

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMK TAMAN SISWA NANGGULAN TAHUN 2017

Putri Handhika¹, Suherni², Sumarah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email: ksuherni@yahoo.com

Abstract

The number of adolescents in Indonesia is estimated to have reached 62 million people. The current problem of reproductive health knowledge is so complex that it is demonstrated in the outcomes of the 2012 KRR SDKI that adolescent knowledge of reproductive health is inadequate, which can be seen by only 35.3% of female adolescents and 31.2% of boys aged 15- 19 years of knowing that women can get pregnant with one sexual intercourse. The purpose of this research is to know the correlation of knowledge of adolescent reproduction health with premarital sexual attitude at SMK Taman Siswa Nanggulan in 2017. This Research Method is Analytical Survey, research type using Observasional with cross sectional time approach, sampling using purposive sampling that is used subject in the case of 80 adolescents The number of samples was determined by using different proportional hypothesis test (Lemeshow 1997) The minimum sample found for this study was 72 respondents plus 10% to become 80 respondents. Data collection used questionnaires distributed to respondents, analyzed using univariate and bivariate analysis using chi-square analysis. The results of the study there is a significant relationship between knowledge of adolescent reproductive health with premarital sexual behavior, p-value 0.000. This research can be concluded that there is correlation of level of knowledge of reproductive health of adolescent significant with premarital sexual attitude.

Keywords: Knowledge, Attitude, Adolescents, Reproductive Health.

Intisari

Jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa. Permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi yang terjadi pada saat ini sangat kompleks hal ini di tunjukan pada hasil SDKI 2012 KRR bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan tahun 2017. Metode Penelitian ini adalah Survei Analitik, jenis penelitian menggunakan Observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu yang digunakan subyek pada kasus adalah 80 remaja Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan uji hipotesis beda proposi (Lemeshow 1997) Ditemukan sampel minimal untuk penelitian ini adalah 72 responden ditambah 10% sehingga menjadi menjadi 80 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden, dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis *chi-square*. Hasil Penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah, *p-value* 0,000. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang signifikan dengan sikap seksual pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Kesehatan Reproduksi.

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan rentang usia adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Usia 10-19 tahun pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa.¹

Remaja dengan permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi yang terjadi pada saat ini sangat kompleks hal ini di tunjukan pada hasil SDKI 2012 KRR mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual.²

Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sedangkan hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Perilaku seksual remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting*, hubungan seksual, sampai dengan hubunga seksual dengan banyak orang.²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baseline survei lantera-Sahaja PKBI Yogyakarta memperlihatkan, perilaku seksual remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting*, hubungan seksual, sampai dengan hubungan seksual dengan banyak orang. Seks pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan atau kehamilan tidak diinginkan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja.²

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat, selama 2015, sebanyak 1.078 (0,8% dari jumlah penduduk) pelajar SMP dan SMA melahirkan. Sebanyak 976 (0,7% dari jumlah penduduk) kasus di antaranya hamil di luar nikah. Kasus pelajar yang hamil di luar nikah itu merata di empat Kabupaten dan satu Kota Madya di DIY. Daerah dengan jumlah pelajar hamil di luar nikah terbanyak adalah Kabupaten Bantul yakni 276 kasus (0,4% dari jumlah penduduk). Kota Yogyakarta sebanyak 228 kasus (0,7% dari jumlah penduduk). Kabupaten Sleman 219 kasus (0,2%), Kabupaten Gunungkidul 148 kasus (0,3%), dan Kabupaten Kulon Progo 105 kasus (0,3%).³⁻⁵

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah. Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan metode survei analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap seksual pranikah. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2017 di SMK Taman Siswa Nanggulan. Populasi penelitian ini adalah semua siswa siswi SMK Taman Siswa Nanggulan sebanyak 421 siswa siswi. Besar sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 80 dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan dengan rumus Lameshow 1997. Ditemukan sampel minimal untuk penelitian ini adalah 72 responden ditambah 10% menjadi 80 responden.⁶

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas di SMK PGRI 1 Sentolo. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*.

HASIL

A. Analisis univariat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taman Siswa Nanggulan pada 9 Mei 2017 responden sebanyak 80 responden. Distribusi frekuensi responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1:
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pengetahuan reproduksi dan sikap seksual pranikah

Variabel	n=80	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	60
Perempuan	32	40
Usia		
16 Tahun	42	52,5
17 Tahun	38	47,5
Tingkat Pengetahuan Reproduksi		
Kurang	3	3,8
Cukup	34	42,5
Baik	43	53,8
Sikap Seksual Pranikah		
Negatif	38	47,5
Positif	42	52,5

B. Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hubungan Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah SMK Taman Siswa Nanggulan tahun 2017

Variabel	Sikap						Nilai p
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan							0.000
Kurang	3	100	0	0	3	100	
Cukup	30	88.2	4	11.8	34	100	
Baik	5	11.6	38	88.4	43	100	
Jumlah	37	46.3	43	53.7	80	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dan sikap seksual pranikah positif yaitu sebanyak 38 responden (88.4%), pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan sikap seksual positif yaitu 4 responden (11.8%), pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dan sikap seksual positif yaitu 0 responden (0%), pengetahuan kesehatan reproduksi baik dan sikap negatif yaitu 5 responden (11.6%), pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan sikap negatif yaitu 30 responden (88.2%), dan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dan sikap negatif yaitu 3 responden (100%). Dari analisis bivariat diketahui bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap terhadap seks pranikah dengan nilai $p=0.000$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah. Berdasarkan hasil 42,5%, dan kategori kurang sebesar 3,8%. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Usia. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Data tersebut menunjukkan bahwa minat remaja untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat tinggi, hal ini dapat disebabkan karena masalah reproduksi merupakan masalah yang sedang tren di kalangan remaja, yang ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi di masyarakat.⁷

Hasil penelitian tentang sikap seksual pranikah sebesar 52,5% dalam kategori sikap yang positif, sebesar 47,5% dalam kategori sikap negatif. Dari data penelitian diatas terdapat sikap yang positif lebih besar dari sikap yang negatif. Sikap positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah

sikap yang tidak mendukung terhadap seksual pranikah sedangkan sikap negatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang mendukung adanya sikap seksual pranikah.

Sikap memiliki 3 komponen yang saling keterkaitan mengandung komponen-komponen kognitif, afektif, konatif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, Media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh emosional.⁸

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap serta jurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seksual pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.⁹

Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah menunjukan hasil yang signifikan. Sikap seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja saat ini mendapatkan perhatian yang sangat serius, penyebab dari salah satu sikap seksual pranikah yang negatif dapat berdampak buruk bagi remaja yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS, Kanker serviks, dan lain-lain.⁹

Usia yang belum matang untuk melakukan seksual pranikah mengakibatkan psikologi remaja tersebut terganggu contohnya rasa yang tidak nyaman, rasa bersalah, depresi, pesimis, dan lain-lain. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari penginderaan indra penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba.¹⁰

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media massa, pengalaman dan pengaruh emosional.⁷

Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang singkat, karena itu sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional, Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.⁷

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori baik. Sikap siswa terhadap seksual pranikah sebagian besar mempunyai sikap positif. Ada hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan.

SARAN

Pihak Sekolah mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi kepada semua siswa siswi dengan cara bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti tidak hanya sebatas pengetahuan dan sikap akan tetapi peneliti mampu memasukkan variabel lain sehingga banyak variabel yang lain yang di hubungkan dengan sikap seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Salemba Medika: Jakarta
2. Infodatin. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* di unduh pada tanggal 15 November 2016 dari <http://www.depkes.go.id>
3. Dinas Kesehatan Provinsi DIY. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY. Di unduh dari <http://www.depkes.go.id> diunduh pada tanggal 09 april 2016
4. Metronewstv. 2016. *Di DIY pelajar hamil di luar nikah 976 orang*. Di unduh pada tanggal 10 Agustus 2016 dari <http://news.metrotvnews.com>
5. Amri, Zarni, dkk. 2002. *Bahan Kuliah II*. Jakarta Pusat: IDI
6. Arikunto, suharsismi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
7. Wawan. A, dkk. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
8. Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
9. Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
10. Wijayanti, Rahayu, dkk. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Di Kecamatan Baturaden Dan Purwokerto* di unduh pada tanggal 13 november 2016 dari <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks>